

**KEPEMIMPINAN DIGITAL KEPALA MADRASAH: NILAI KEISLAMAMAN DAN
MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI MENGHADAPI GEN Z DAN GEN
ALPHA DI MTS TARBIYAH ISLAMIYAH MAYANG JAMBI**

Tabroni¹, Rama Trian Caetheby², M.F. Mauliddin An-Nabawi³,
Septiana Indriani Br. Gultom⁵, Mujiburrahman⁶

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻⁵
tabroni@uinjambi.ac.id, caeramaby12@gmail.com, fadjarsawitt20@gmail.com,
Septia0868@gmail.com, mujiburrahman7404@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe the digital leadership of a madrasah principal in guiding teachers to address the characteristics of Generation Z and Generation Alpha students through technology-based management grounded in Islamic values at MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The findings reveal that the principal encouraged teachers to integrate technology into learning through digital media, instructional videos, the internet as a learning resource, and the Quizizz application for assessment. Islamic leadership values, namely amanah, siddiq, tabligh, and fathanah, were also integrated into technology utilization. Supervision was conducted through teacher guidance and restrictions on digital device use during learning activities. The study concludes that digital leadership based on Islamic values enhances learning innovation, strengthens students' religious character, and creates an effective and ethical learning environment.

Keyword : *Digital Leadership, Islamic Values, Technology-Based Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengarahkan guru menghadapi peserta didik Generasi Z dan Generasi Alpha melalui manajemen berbasis teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam di MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah mendorong guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan media digital, video pembelajaran, internet sebagai sumber belajar, dan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinan Islam seperti amanah, siddiq, tabligh, dan fathanah diintegrasikan dalam penggunaan teknologi. Pengawasan dilakukan melalui pendampingan guru dan pembatasan penggunaan perangkat digital selama pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan inovasi pembelajaran, memperkuat karakter religius peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan beretika.

Kata Kunci : Kepemimpinan Digital, Manajemen Berbasis Teknologi, Nilai-Nilai Islam

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, hingga tata kelola organisasi. Revolusi digital yang ditandai dengan hadirnya internet, media sosial, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), komputasi awan (cloud computing), dan berbagai platform digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, serta mengambil keputusan. Dalam kondisi tersebut, pola kepemimpinan tradisional yang hanya mengandalkan pendekatan

konvensional tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman. Dibutuhkan model kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Kepemimpinan digital muncul sebagai salah satu konsep yang relevan dalam menghadapi era transformasi digital. Kepemimpinan digital tidak hanya menekankan kemampuan seorang pemimpin dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengarahkan organisasi agar mampu memanfaatkan teknologi secara

efektif, efisien, dan inovatif. Seorang pemimpin digital harus mampu membangun komunikasi yang cepat, mengelola informasi secara akurat, mengambil keputusan berbasis data, serta menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi di era modern.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga melahirkan generasi baru yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, yaitu Generasi Z. Generasi ini lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital. Mereka terbiasa menggunakan internet sejak usia dini, aktif di media sosial, serta memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z lebih kritis, kreatif, cepat beradaptasi, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap keterbukaan informasi. Namun, kondisi ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pemimpin karena pendekatan kepemimpinan yang bersifat otoriter dan satu arah cenderung kurang

efektif ketika diterapkan kepada Generasi Z.

Selain kemampuan menguasai teknologi, seorang pemimpin juga memerlukan landasan nilai yang kuat agar pemanfaatan teknologi tidak menyimpang dari tujuan kemanusiaan dan etika. Dalam konteks masyarakat Muslim, nilai-nilai keislaman memiliki peran penting sebagai pedoman dalam menjalankan kepemimpinan. Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, kecerdasan, keterbukaan, dan keadilan.

Nilai-nilai kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti amanah (dapat dipercaya), siddiq (jujur), tabligh (komunikatif), dan fathanah (cerdas), tetap relevan untuk diterapkan dalam era digital. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi moral dalam penggunaan teknologi sehingga transformasi digital tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan

produktivitas, tetapi juga pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat kolaborasi, serta membangun budaya organisasi yang sehat dan berintegritas.

Berdasarkan hasil Observasi awal pada hari Kamis, 04 Juni 2026, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

Pertanyaan 1

“Bagaimana cara Ibu sebagai Kepala Madrasah, dalam memimpin Guru untuk mulai menggunakan Teknologi dalam mendidik dan mengajar peserta didik sesuai karakter islami yang dimana mereka adalah Gen Z hingga Gen Alpha yang sangat dekat dengan Teknologi.?”

Jawaban 1

“Pertama yang saya lakukan yaitu, mengarahkan Guru untuk mulai menggunakan Media Pembelajaran yang menarik seperti Penggunaan Teknologi untuk untuk mencari dan menyampaikan informasi. Kedua saya mengarahkan guru agar senantiasa mengingatkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara benar. Ketiga saya mengarahkan Guru untuk

selalu mengawasi Peserta didik dalam penggunaan Teknologi saat pembelajaran berlangsung. Dan yang Terakhir memberi batasan kepada Peserta didik dalam penggunaan Teknologi, seperti, HP atau Teknologi lainnya hanya boleh digunakan saat jam Pembelajaran saja, jika itu dibolehkan oleh Guru Mata Pelajaran yang mengajar.

Pertanyaan 2

“Bagaimana cara Ibu untuk mengarahkan Guru dalam menggunakan Media yang menarik seperti Penggunaan Teknologi dalam mendidik dan mengajar peserta didik sesuai karakter islami ?”

Jawaban 2

“Saya mengarahkan Guru untuk membuat video yang berisi Materi Pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai nilai Islam, lalu supaya tidak terlalu monoton saya juga mngerahkan Guru untuk menggunakan Aplikasi Quiziz dalam mengevaluasi Pembelajaran.”

Penerapan manajemen berbasis teknologi juga menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Melalui pemanfaatan sistem informasi, aplikasi kolaborasi, analisis

data, dan berbagai platform digital lainnya, organisasi dapat meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperluas jangkauan layanan. Namun, keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mampu mengarahkan, mengelola, dan mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan organisasi serta karakter sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai kepemimpinan digital yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan didukung oleh manajemen berbasis teknologi menjadi sangat penting. Kombinasi antara kompetensi digital dan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menghasilkan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam menghadapi Generasi Z, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan organisasi yang inovatif, beretika, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan pendekatan tersebut, organisasi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan

peluang yang muncul di era digital yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dan kepemimpinan di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengarahkan guru menghadapi karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengarahkan guru menghadapi peserta didik Generasi Z dan Generasi Alpha yang dekat dengan teknologi?
2. Bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan madrasah?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mendorong guru menggunakan teknologi sebagai

media pembelajaran yang menarik dan efektif?

4. Bagaimana pengawasan penggunaan teknologi dilakukan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Islam? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab Pertanyaan diatas yaitu
1. Mendeskripsikan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengarahkan guru menghadapi peserta didik Generasi Z dan Generasi Alpha.
2. Menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan digital kepala madrasah.
3. Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.
4. Menganalisis pengawasan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam fenomena kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengarahkan guru menghadapi peserta didik Generasi Z dan Generasi Alpha melalui pemanfaatan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, strategi, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks yang alami.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 sesuai dengan jadwal dan kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai informan utama, serta guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru yang menjadi informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah, seperti program kerja, kebijakan penggunaan teknologi, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, arsip administrasi, serta berbagai literatur yang relevan dengan kepemimpinan digital, manajemen berbasis teknologi, dan nilai-nilai kepemimpinan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kepemimpinan kepala madrasah, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala madrasah dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai strategi kepemimpinan digital yang diterapkan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

penelitian berupa dokumen, foto kegiatan, video pembelajaran, serta berbagai arsip yang mendukung temuan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, buku catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga

diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Melalui metode penelitian tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan digital kepala madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam diterapkan dalam mengarahkan guru menghadapi karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha melalui manajemen berbasis teknologi, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di era digital.

C. PEMBAHASAN

D. Kepemimpinan Digital Kepala Madrasah dalam Mengarahkan Guru Menghadapi Generasi Z dan Generasi Alpha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan digital diterapkan melalui berbagai kebijakan yang mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah menyadari bahwa peserta didik saat ini merupakan bagian dari Generasi Z dan Generasi Alpha yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah pertama yang dilakukan kepala madrasah adalah mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru didorong untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, menggunakan perangkat digital dalam penyampaian

materi, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru diarahkan untuk tidak hanya mengajarkan pemanfaatan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai etika digital, adab dalam menggunakan media sosial, serta tanggung jawab dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan digital yang menekankan kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan organisasi dan

pengembangan sumber daya manusia.

Dari perspektif kepemimpinan Islam, kebijakan yang diterapkan kepala madrasah mencerminkan nilai amanah karena penggunaan teknologi diarahkan untuk kemaslahatan peserta didik. Kepala madrasah juga menunjukkan sikap fathanah melalui kemampuannya memahami perubahan karakteristik generasi digital dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

E. Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Penggunaan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah mengarahkan guru untuk selalu mengingatkan peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menegaskan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan penguatan karakter Islami. Oleh karena itu, guru diberikan

tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan informasi yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral mereka.

Nilai *siddiq* tercermin dalam upaya guru mengajarkan kejujuran akademik ketika peserta didik memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Peserta didik diarahkan untuk tidak melakukan plagiarisme dan selalu mencantumkan sumber informasi yang digunakan. Nilai *tabligh* diwujudkan melalui komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Selain itu, nilai amanah terlihat dari pengawasan yang dilakukan guru terhadap penggunaan teknologi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan

keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter religius. Teknologi tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam apabila dikelola dengan baik.

F. Strategi Kepala Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah mengarahkan guru untuk membuat video pembelajaran yang memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman.

Video pembelajaran dipilih karena sesuai dengan karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha yang cenderung lebih menyukai konten visual dan interaktif. Melalui media video, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah sekaligus memperoleh penguatan nilai-nilai agama yang disampaikan secara kontekstual.

Selain penggunaan video pembelajaran, kepala madrasah juga mendorong guru untuk memanfaatkan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena peserta didik dapat mengikuti evaluasi dalam bentuk permainan edukatif yang kompetitif dan interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan evaluasi. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam menjawab soal, sementara guru memperoleh kemudahan dalam melihat hasil evaluasi secara cepat dan akurat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik

G. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya mendorong pemanfaatan teknologi, tetapi juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaannya. Pengawasan dilakukan melalui kebijakan yang mengatur penggunaan perangkat digital selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan telepon genggam atau perangkat digital lainnya apabila mendapatkan izin dari guru yang sedang mengajar. Kebijakan ini diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Guru juga diarahkan untuk melakukan pendampingan dan pengawasan secara langsung ketika peserta didik menggunakan teknologi. Dengan adanya pengawasan tersebut, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan pembelajaran dan terhindar dari penggunaan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar.

Dalam perspektif manajemen berbasis teknologi, pengawasan merupakan bagian penting dari fungsi pengendalian (controlling). Fungsi ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses pemanfaatan teknologi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara inovasi dan pengawasan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kepemimpinan digital di madrasah. Teknologi diberikan ruang untuk berkembang, namun tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan aturan kelembagaan yang berlaku.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang telah mengarah pada model kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi menjadi salah satu alasan utama perlunya transformasi kepemimpinan di lingkungan madrasah. Dalam konteks ini, kepala madrasah berhasil menerapkan strategi yang menggabungkan inovasi teknologi dengan penguatan karakter religius sehingga proses pendidikan tidak kehilangan identitas keislamannya.

Implementasi nilai amanah, siddiq, tabligh, dan fathanah dalam kepemimpinan digital menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang membimbing penggunaan teknologi agar tetap berorientasi pada kemaslahatan peserta didik.

Penerapan video pembelajaran, penggunaan aplikasi Quizizz, pengawasan penggunaan perangkat digital, serta pembinaan etika digital merupakan bentuk nyata integrasi antara manajemen berbasis teknologi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, kepemimpinan digital yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya meningkatkan

efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan siap menghadapi perkembangan zaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan guru menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z dan Generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital. Kepala madrasah telah menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepemimpinan digital yang diterapkan diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan arahan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, internet sebagai sumber belajar, dan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi. Langkah

tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang tidak terlepas dari nilai-nilai kepemimpinan Islam. Nilai amanah, siddiq, tabligh, dan fathanah menjadi landasan dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak hanya berorientasi pada kemajuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain mendorong inovasi pembelajaran, kepala madrasah juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik. Kebijakan pembatasan penggunaan perangkat digital serta pendampingan guru selama proses pembelajaran menunjukkan adanya keseimbangan antara kebebasan berinovasi dan pengendalian yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi

faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, kepemimpinan digital berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Mayang telah mampu mendukung pelaksanaan manajemen berbasis teknologi dalam pendidikan. Model kepemimpinan tersebut dapat menjadi salah satu alternatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital sekaligus menjaga identitas dan karakter keislaman di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adbdullah, M. A. (2020). *Pendidikan Agama Era Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Asmarantika, R. A. (2022). Pola Konsumsi Media Digital dan Berita Online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 6(1), 1–15.
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi* 5(2), 291–303.
- Danim, S. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. (2020). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartiwi. (2025). Digital Leadership sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Widyaiswara dalam Era Pembelajaran Digital. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(3), 1129–1140.
- Kusumawati, E. (2023). Kepemimpinan Digital dalam Pendidikan: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 252–260.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi*

dan Bisnis Indonesia, 6(1), 74–87.

- Roqib, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2021). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Wibowo. (2022). *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.